

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Permenkes RI, 2016). Puskesmas merupakan pusat untuk mengembangkan kesehatan masyarakat yang didukung dengan pelayanan kefarmasian secara menyeluruh dan maksimal kepada masyarakat. Pelayanan kefarmasian di puskesmas harus memiliki tiga fungsi pokok, yaitu sebagai pusat untuk menggerakkan pembangunan yang berwawasan kesehatan, pusat memberdayakan masyarakat, serta tempat pelayanan kesehatan tingkat satu (Permenkes RI, 2016). Pelayanan kesehatan di puskesmas salah satunya adalah pelayanan farmasi yang meliputi pelayanan farmasi klinik dan pengelolaan perbekalan farmasi. Pengelolaan perbekalan farmasi mencakup berbagai tahapan seperti perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi.

Salah satu bagian penting dalam pengelolaan perbekalan farmasi di puskesmas adalah penyimpanan obat. Penyimpanan obat bertujuan untuk memelihara mutu, menghindari penggunaan obat yang tidak bertanggungjawab, menjaga ketersediaan obat, dan memudahkan pencarian serta pengawasan obat. Evaluasi penyimpanan obat penting dilakukan agar kualitas obat tetap terjaga, kerusakan obat dan kemungkinan terjadinya obat kadaluwarsa bisa diminimalkan. Obat yang mengalami kerusakan atau kadaluwarsa, dapat menimbulkan kerugian bagi pihak puskesmas karena obat dalam kondisi tersebut tidak bisa diberikan kepada pasien (Depkes RI, 2014)

Evaluasi penyimpanan obat di puskesmas meliputi kesesuaian ruang penyimpanan obat seperti suhu penyimpanan, kelembapan, cahaya, terdapat

pallet, ventilasi, lemari obat khusus, dan pendingin (AC) yang dapat mempengaruhi kualitas dan efektifitas obat. Selain itu, evaluasi penyimpanan obat dapat dilihat dari nilai indikator penyimpanan obat yakni kesesuaian data jumlah obat pada kartu stok, *Turn Over Ratio* (TOR), sistem penataan gudang, persentase obat kadaluwarsa atau obat rusak, stok mati, dan stok akhir.

Beberapa penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa masih banyak puskesmas yang belum sesuai dengan standar penyimpanan obat. Penelitian yang dilakukan Aprilia Lyla pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penyimpanan obat di Puskesmas Boja 1 masih belum sesuai dengan standar yakni dengan hasil persentase stok mati 32%, obat kadaluwarsa 15%, dan stok akhir obat 33%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Novi pada tahun 2021 dengan judul “Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas “X” Kabupaten Sleman” menunjukkan bahwa hasil persentase obat kadaluwarsa sebesar 2,45%, stok mati 2,45%, dan TOR 5,2 kali. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat di puskesmas “X” masih belum efisien. Riset lain yang dilakukan oleh Dewi Mutiara R pada tahun 2021 dengan judul “Evaluasi Mutu Penyimpanan Obat di Puskesmas Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul” menyatakan penyimpanan obat di puskesmas tersebut belum efisien berdasarkan nilai indikator penyimpanan obat meliputi, nilai TOR 5,5%, obat kadaluwarsa sebesar 11,05%, stok mati 4,4%, kesesuaian obat dengan kartu stok 96%, dan stok akhir 20%.

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul”. Puskesmas tersebut dijadikan tempat penelitian karena belum pernah ada penelitian terkait evaluasi penyimpanan obat sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi penyimpanan obat di puskesmas tersebut perlu dilakukan dengan harapan menjadi suatu evaluasi yang baik dalam meningkatkan penyimpanan obat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II?
2. Bagaimana evaluasi efisiensi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian dan efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas Dlingo II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II.
- b. Mengetahui persentase efisiensi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan data dan informasi yang berguna bagi para peneliti, ilmuwan, dan praktisi kesehatan untuk memperkaya literatur dan pengembangan kebijakan terkait penyimpanan obat di puskesmas.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dalam mengidentifikasi penyimpanan obat di puskesmas.

b. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan manfaat yang positif dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem pengelolaan penyimpanan obat di gudang farmasi.

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1.	Aprilia Lyla, (2022)	Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Boja 1	Deskriptif observasional	Lembar observasi	Obat kadaluwarsa, obat rusak, stok akhir, dan stok mati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul 2. Variabel penelitian: penambahan <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), evaluasi sistem penataan obat, kecocokan obat dengan kartu stok
2.	Dwi Novi, Medisa. D, (2021)	Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas "X" Kabupaten Sleman	Deskriptif observasional	Lembar observasi	Stok mati, obat kadaluwarsa, <i>Turn Over Ratio</i> (TOR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul 2. Variabel penelitian: penambahan stok akhir, evaluasi sistem penataan obat, obat rusak, kecocokan obat dengan kartu stok
3.	Hidayati Nurul A, (2021)	Efisiensi Penyimpanan Obat di Puskesmas Mlati II Sleman	Deskriptif observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Lembar observasi, lembar wawancara	Stok mati, obat kadaluwarsa, stok akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul 2. Variabel penelitian: penambahan <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), evaluasi sistem penataan obat, obat rusak, kecocokan obat dengan kartu stok
4.	Dewi Mutiara R, (2021)	Evaluasi Mutu Penyimpanan Obat di Puskesmas Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul	Deskriptif <i>Non-eksperimental</i>	Lembar observasi, lembar wawancara	<i>Turn Over Ratio</i> (TOR), obat kadaluwarsa, obat rusak, stok akhir, dan stok mati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul 2. Variabel Penelitian: penambahan, evaluasi sistem penataan obat, kecocokan obat dengan kartu stok

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA